

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pusat ajaran dan jalan hidup Islam berupa berbagai kewajiban ibadah atau yang biasa kita sebut “Rukun Islam yang Lima”. Terdiri dari : 1) syahadat, aku bersaksi bahwa tiada sesembahan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, 2) salat sebagaimana yang telah ditentukan, 3) berpuasa bulan Ramadan, 4) zakat 5) haji bagi yang mampu.

Tujuan ibadah adalah untuk meningkatkan iman dan rasa penyerahan diri seseorang terhadap Allah, menguatkan karakternya, disiplin dirinya atas perannya sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia, memungkinkan dirinya untuk berperilaku dengan cara yang ditetapkan oleh Allah, dan menguatkan hubungan persaudaraan dan kasih sayang di antara orang-orang Muslim.

Pada dasarnya, Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepadanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam Alquran surah Adz-Dzariyat 31:56, dimana Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, sudah jelas bahwa Allah SWT hanya menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan mengabdikan diri kepada-Nya. Mengabdikan diri kepada-Nya adalah dengan melakukan semua

---

<sup>1</sup> Deperteman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Edisi Penyempurnaan 2019), Jilid II.

perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, seperti salat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, berdoa, berdzikir, dan melakukan amal baik lainnya.<sup>2</sup>

Ketika seseorang menjalankan kewajiban beribadah, dia sebenarnya mengakui keesaan Allah dan menegaskan bahwa hanya Dia-lah yang layak diibadahi. Ibadah juga membantu individu untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan mendapatkan pengampunan dan rahmat dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, ayat ini menekankan pentingnya kewajiban beribadah bagi manusia dan jin. Manusia dan jin diberikan kebebasan oleh Allah untuk memilih jalannya sendiri, namun mereka harus selalu ingat bahwa ibadah adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Jika seseorang melalaikan kewajiban ini, maka dia akan merugi tidak hanya didunia ini, tetapi juga diakhirat kelak.

Kemudian hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al-Hakim dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi SAW beliau bersabda:<sup>3</sup>

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : يَا ابْنَ آدَمَ ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا صَدْرَكَ غِيًى، وَأَسَدًا فَفَرَكْ، وَإِنْ لَا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَكَ شُغْلًا، وَمَ أَسَدًا فَفَرَكْ

Nabi Muhammad SAW dalam hadits tersebut menjelaskan, bahwasanya Allah menjanjikan kepada orang yang beribadah kepada-Nya sepenuhnya dengan dua hadiah sebaliknya Allah SWT mengancam bagi yang tidak beribadah kepada-Nya sepenuhnya dengan dua siksa. Adapun dua hadiah itu ialah Allah mengisi

<sup>2</sup> Novarianti Ramadhani dan Zaifatur Ridha, “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Langkat,” 2023, 5.

<sup>3</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1996).

hati orang yang beribadah kepada-Nya sepenuhnya dengan kekayaan serta memenuhi kebutuhannya. Sedang dua siksa itu adalah Allah memenuhi kedua tangan orang yang tidak beribadah kepada-Nya sepenuhnya dengan berbagai kesibukan, dan ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga ia tetap membutuhkan kepada manusia.<sup>4</sup>

Dengan perkembangan teknologi yang sangat maju saat ini, pembinaan ibadah harus dilakukan. Anak-anak sekarang telah dimanjakan oleh teknologi dan hiburan yang tidak seharusnya mereka tonton. Dengan demikian, anak-anak dapat terjerumus ke arah yang tidak baik, yang dapat mengurangi kesadaran agama yang seharusnya mereka miliki tentang kewajiban melaksanakan ibadah.

Undang-Undang Dasar 1945 mengenai pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya itu”.

Adapun dasar yuridis ini juga tercermin dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>4</sup> Dr. Fadhl Ilahi, *Kunci-Kunci Rizki Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 36.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa dasar pendidikan agama Islam bukan hanya terdapat pada alquran dan hadits, akan tetapi juga terdapat dalam undang-undang yang mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan yang terdapat dalam alquran dan hadits.

Pada waktu disekolah seorang guru bertanggung jawab penuh akan semua kegiatan yang dilakukan peserta didiknya, bahkan dari siswa masuk hingga pulang. Apalagi dalam masalah ibadah guru harus bersikap tegas untuk membinanya, dengan adanya pembinaan dari seorang guru maka anak akan merasa diperhatikan secara khusus dan mereka akan melaksanakan apa yang telah diperintah gurunya.

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa di SMAN 1 Danau Sembuluh, sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Contohnya, saat waktu salat zuhur berjamaah di sekolah, banyak siswa yang aktif berpartisipasi. Namun, sebaliknya, terdapat juga sejumlah siswa yang kurang antusias dan cenderung enggan menjalankan kewajiban ibadah, terlihat dari tindakan mereka yang menghindar saat azan berkumandang, menghabiskan waktu istirahat sholat di kantin dengan bermain hp, atau melakukan aktivitas lainnya, padahal seharusnya mereka termasuk dalam golongan yang wajib menunaikan salat.

---

<sup>5</sup> *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3* (Bandung: Citra Umbara, 2014) Cet ke-1, 6.

Kemudian dalam membaca kitab suci Alquran juga masih terdapat siswa yang kurang pandai dalam membacanya. Hal tersebut salah satunya dikarenakan waktu belajar yang terbatas sehingga hasil yang diperoleh siswa pun kurang memuaskan. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan pembinaan ibadah siswa melalui ekstrakurikuler *diniyah* (keagamaan) dengan tujuan dapat memperbaiki, merubah kebiasaan siswa-siswi tersebut agar tertib beribadah, tidak meremehkan dan melalaikan kewajibannya sebagai umat muslim.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembinaan Ibadah Siswa Melalui Kegiatan Esktrakurikuler *Diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh”**.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini ialah karena pentingnya pembinaan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari, ibadah merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu umat muslim. Oleh karena itu, pembinaan ibadah sangatlah perlu untuk membentuk generasi yang taat beribadah. Dalam pembinaan ibadah diperlukan tambahan kegiatan belajar diluar jam sekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan pembinaan ibadah pada siswa.

Penelitian ini memfokuskan pada aspek pembinaan ibadah siswa, karena ibadah merupakan kewajiban muslim sebagai hamba-Nya. Menyatukan siswa-siswa muslim didalam lingkungan sekolah dengan beribadah bersama-sama. Dengan cara ini, diharapkan terbentuk kebersamaan dalam menjalankan ibadah yang memiliki nilai positif bagi siswa di masa depan. Penelitian ini juga memiliki

relevansi dengan bidang program studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang peneliti tekuni.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Pembinaan Ibadah Siswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pembinaan adalah proses, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan secara istilah ialah berasal dari kata kerja membina, yang dapat diartikan secara harfiah membangun secara mendalam.<sup>6</sup>

Ibadah dalam istilah Bahasa arab berarti berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesankan dan merendahkan diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>7</sup> Sedangkan siswa menurut KBBI ialah orang yang sedang menempuh pendidikan formal di sekolah, lembaga pendidikan, atau perguruan tinggi.

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016), 156.

<sup>7</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2012), 24.

Menurut Amin Abdullah, pembinaan ibadah siswa adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual siswa agar mereka dapat melakukan ibadah dengan baik dan konsisten.<sup>8</sup>

Jadi pembinaan ibadah disini ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka meningkatkan, mengembangkan serta memperbaiki ibadah siswa, yakni segala sesuatu yang diperintahkan Allah, kewajiban pribadi sebagai muslim, melaksanakan syariat dan hukum Allah dengan selalu mengesakan-Nya dengan cara menyembah-Nya tanpa menyekutukan dengan yang lainnya serta menjauhi larangan-Nya untuk mencapai keridhoan dan pahala-Nya diakhirat kelak.

## 2. Ekstrakurikuler *Diniyah*

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra yang berarti tambahan diluar yang resmi dan kurikuler yang berarti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>9</sup> Sedangkan kata *diniyah* berasal dari Bahasa Arab *ad-diin* yang berarti agama.

Maka maksud ekstrakurikuler *diniyah* (keagamaan) disini menurut peneliti ialah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang diikuti siswa agar mereka dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka tentang agama Islam, membuat mereka menjadi individu yang lebih baik dan mengikuti perintah dan larangan-Nya.

---

<sup>8</sup> Abdullah Dju, "Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 3, no. 1 (1 Juni 2018): 1–15, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.682>.

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Jadi yang dimaksud dengan Pembinaan Ibadah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh pada penelitian ini meliputi: Program pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Program pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh
2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh

### **D. Tujuan Penelitian**

Seperti apa yang dirumuskan peneliti mengenai fokus penelitiannya, maka tujuan penulisan proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan program pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh
2. Untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pembinaan ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* di SMAN 1 Danau Sembuluh



## **E. Signifikansi Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, terutama untuk pihak-pihak berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan pembinaan ibadah siswa sehingga dapat menjadikan lebih baik dari sebelumnya.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat membantu guru sebagai pembina keagamaan untuk memahami kurikulum pembelajaran agama dan mendapatkan informasi tentang pengajian sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa untuk memahami agama dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu guru dalam membina siswa untuk lebih baik dalam beribadah.
- b. Bagi siswa dapat menambah wawasan pada pembinaan ibadah bagi siswa di SMAN 1 Danau Sembuluh
- c. Bagi sekolah dapat membantu sekolah dalam merancang program Pendidikan agama yang lebih efektif dan terarah. Serta dapat menjadi landasan untuk mengembangkan metode pembelajaran agama yang lebih menarik dan efektif.

- d. Bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru, khususnya mengenai pembinaan ibadah siswa di SMAN 1 Danau Sembuluh.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan:

1. Nur Farida, Kemas Imron Rosadi, Nispi Syahbani, 2021. *Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah perencanaannya mempunyai tujuan yaitu agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi rohis dan kultum dan dilaksanakan setiap minggunya, untuk kegiatan rohis seminggu 2 kali dan untuk kegiatan kultum seminggu sekali. Faktor yang mendorong pembinaan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan kerjasama yang solid sesama tenaga pendidik. Sedangkan minimnya fasilitas yang kurang memadai, pengaruh dari teman dan juga kurangnya pengawasan dari pihak sekolah merupakan faktor penghambat pembinaan keagamaan.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida membina

keagamaan siswa secara luas dan melalui kegiatan rohis serta kultum, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus dalam membina ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* (keagamaan) dalam bentuk pengajian.<sup>10</sup>

2. Muhammad, 2022. *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Muallimat NW Anjani ialah, pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah, tilawah, dan tahsin Alquran, peringatan hari-hari besar Islam, rebbana/hadrah, dan tahfidz Alquran. Pembinaan akhlak melalui pembinaan pembiasaan, pembinaan dengan keteladanan, dan pembinaan dengan memberikan nasehat. Sedangkan implikasinya ialah peningkatan akhlak siswa, menambah wawasan, membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan dan menanamkan kebiasaan yang baik serta bisa menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti pembinaan kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan. Akan tetapi perbedaannya ialah penelitian ini meneliti pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian saya meneliti mengenai

---

<sup>10</sup> Nur Farida, Kemas Imron Rosadi, dan Nispi Syahbani, "Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Esktrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo" Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

pembinaan ibadah siswa dan lebih berfokus pada pembinaan melalui ekstrakurikuler *diniyah* dalam bentuk pengajian.<sup>11</sup>

3. Jihan Nafis, 2023. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler habsy dilaksanakan setiap hari rabu setelah pulang sekolah sehingga membentuk suatu keteladanan dan pembiasaan. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah dilakukan setiap hari sabtu dan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah. (3) peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni melalui pembiasaan, pengetahuan, dan keteladanan. (4) faktor pendukungnya yakni guru yang sudah ada, sarana prasarana yang lengkap dan antusias siswa, sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada jadwal kegiatan yang terbentur dengan kegiatan lain, ketidakpastian kehadiran guru Pembina, serta manajemen madrasah yang masih kurang.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan terhadap ibadah siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada peran ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, sedangkan yang diteliti oleh

---

<sup>11</sup> Muhammad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Mu'alimat NW Anjani," Skripsi, UIN Mataram 2022.

peneliti ialah lebih berfokus pada membina ibadah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *diniyah* (keagamaan).<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

**Bab I** Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Kajian teori ini berisikan beberapa pembahasan yaitu pengertian pembinaan ibadah, tujuan pembinaan, fungsi pembinaan, metode pembinaan, bentuk-bentuk pembinaan, macam-macam pembinaan ibadah, tujuan pembinaan ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler *diniyah*.

**Bab III** Metode Penelitian, bagian ini merupakan uraian metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian tersebut meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

**Bab IV** Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

**Bab V** Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

---

<sup>12</sup> Jihan Nafis, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo," Skripsi, IAIN Ponorogo 2023.